

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sistem pembayaran merupakan bagian dari infrastruktur pendukung Stabilitas Sistem Keuangan (SKK). Sistem pembayaran yang aman dan efisien sangat penting agar sistem keuangan dapat berfungsi lebih efektif, namun demikian tujuan keamanan dan efisien tidak selalu tercapai apabila hanya mengandalkan kekuatan pasar karena operator dan peserta (bank dan *non*-bank) sistem pembayaran tidak menanggung semua risiko dan biaya yang mungkin timbul dalam operasional sistem pembayaran. Institusi-institusi dimaksud mungkin tidak memiliki insentif memadai untuk meminimalkan risiko kegagalan mereka sendiri maupun peserta lain. Oleh karena itu, bank sentral harus menyediakan sarana , prasarana, infrastruktur, sistem dan teknologi yang canggih untuk membangun sistem pembayaran nasional yang aman, efisien dan andal. Bank sentral dituntut untuk dapat menciptakan sistem pembayaran yang stabil dan efisien sebagai penunjang dari kebijakan moneter dan kebijakan perbankan.<sup>1</sup>

Dalam sistem pembayaran atau rangkaian alat pembayaran boleh dibidang berkembang sangat pesat dan maju. Apabila kita melihat kembali ke belakang yakni awal mula alat pembayaran itu dikenal, sistem barter antarbank yang diperjualbelikan adalah kebiasaan di era pra modern. Dalam

---

<sup>1</sup>Iskandar Simorangkir, *Pengantar Kebanksentralan: Teori dan Praktik di Indonesia* (Bandung: Rajawali Pers, 2014), hlm. 556.

perkembangannya, mulai dikenal satuan tertentu yang memiliki nilai pembayaran yang lebih yang dikenal dengan uang. Hingga saat ini uang masih menjadi salah satu alat pembayaran utama yang berlaku di masyarakat. Selanjutnya, alat pembayaran terus berkembang dari alat pembayaran tunai (*cash based*) sampai alat pembayaran *non* tunai (*non cash*) seperti alat pembayaran berbasis kertas (*paper based*), misalnya cek dan bilyet giro, selain itu dikenal juga alat pembayaran *paperless* seperti transfer dana elektronik dan alat pembayaran menggunakan kartu (*card based*) berupa elektronifikasi, kartu kredit, kartu debit dan kartu Prabayar.

Alat pembayaran tunai lebih banyak menggunakan uang kartal (uang kertas dan logam). Uang kartal masih memainkan peran penting khususnya untuk transaksi bernilai kecil. Dalam masyarakat modern seperti sekarang ini, pemakaian alat pembayaran tunai seperti uang kartal memang cenderung lebih kecil dibanding uang giral. Pada tahun 2005, perbandingan uang kartal terhadap jumlah uang yang beredar sebesar 43,3 persen, namun perlu diketahui bahwa pemakaian uang kartal memiliki kendala dalam hal efisiensi. Hal tersebut bisa terjadi karena biaya pengadaan dan pengelolaan (*cash handling*) terbilang mahal. Hal itu belum lagi memperhitungkan *in*-efisiensi dalam waktu pembayaran. Misalnya, ketika menunggu melakukan pembayaran di loket pembayaran yang relatif memakan waktu cukup lama karena antrian yang panjang. Sementara itu, bila melakukan transaksi dalam jumlah besar yang dapat menimbulkan risiko seperti pencurian, perampokan dan pemalsuan uang. Menyadari ketidaknyamanan dan ketidak efisiennya menggunakan uang kartal, Bank Indonesia berinisiatif dan

akan terus mendorong untuk membangun masyarakat yang terbiasa menggunakan alat pembayaran *non* tunai atau *Less Cash Society (LCS)*.<sup>2</sup>

Alat pembayaran *non* tunai sudah berkembang dan semakin lazim digunakan dalam masyarakat. Kenyataan ini memperlihatkan kepada kita bahwa jasa pembayaran *non* tunai yang dilakukan bank maupun Lembaga Selain Bank (LSB), baik dalam proses pengiriman dana, penyelenggara kliring maupun sistem penyelesaian akhir (*settlement*) sudah tersedia dan dapat berlangsung di Indonesia.<sup>3</sup>

Perlu diketahui bahwa Bank Indonesia bukan semata peduli akan terciptanya efisiensi dalam sistem pembayaran, tetapi juga kesetaraan akses hingga ke urusan perlindungan konsumen, artinya memberi kemudahan bagi pengguna untuk memilih metode pembayaran yang dapat diakses ke seluruh wilayah dengan biaya serendah mungkin. Sementara yang dimaksud dengan kesetaraan akses, Bank Indonesia akan memperhatikan penerapan asas kesetaraan dalam penyelenggaraan sistem pembayaran. Sedangkan aspek perlindungan konsumen dimaksudkan penyelenggara wajib mengadopsi asas-asas perlindungan konsumen secara wajar dalam penyelenggaraan sistemnya.<sup>4</sup>

Dengan melihat pembahasan-pembahasan di atas maka dapat diartikan, bahwa sistem pembayaran tunai lebih dahulu diterbitkan dibandingkan dengan

---

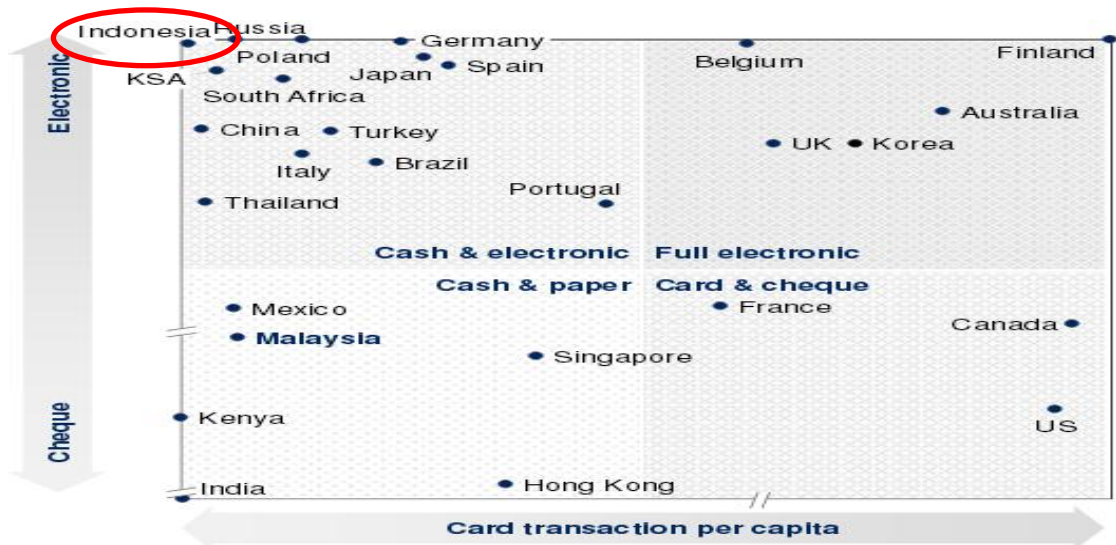
<sup>2</sup>Bank Indonesia Banjarmasin, Instrumen *Non* Tunai (Banjarmasin: Bank Indonesia, 2016), hlm. 3, <http://www.bi.go.id/id/sistem-pembayaran/instrumen-nontunai>. (Selasa, 8 Maret 2016 Pukul 15:05).

<sup>3</sup>*Ibid.*

<sup>4</sup>Bapak Ocky Ganesia, Kepala Tim Sistem Pembayaran, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 7 Maret 2016 Pukul 16:05.

sistem pembayaran *non* tunai akan tetapi, dengan laju perkembangan zaman seperti saat ini, maka Bank Indonesia menerbitkan sistem pembayaran *non* tunai di mana sistem pembayaran ini memiliki banyak kelebihan yang sudah dipertimbangkan oleh Bank Indonesia. Dengan pertimbangan-pertimbangan tersebut, maka Bank Indonesia mengeluarkan sistem pembayaran *non* tunai agar masyarakat dapat lebih mudah, efektif dan efisien dalam mengakses dan menggunakan sistem pembayaran. Akan tetapi tujuan dari Bank Indonesia ini kurang dipahami oleh masyarakat sehingga sekarang masih banyak masyarakat yang menggunakan sistem pembayaran tunai yang mengakibatkan tujuan dari Bank Indonesia tersebut tidak terealisasi dengan baik, padahal apabila dilihat dari tinjauan Bank Indonesia dalam menerbitkan sistem pembayaran *non* tunai, maka hal tersebut dapat mempermudah masyarakat dalam hal bertransaksi terutama transaksi jarak jauh dan dalam nominal yang besar. Bank Indonesia melakukan segala cara terutama sosialisasi ke desa-desa dan ke sekolah-sekolah serta perguruan tinggi agar sistem pembayaran *non* tunai dapat berkembang dan mendominasi sistem pembayaran tunai. Akan tetapi, hingga sekarang jumlah pengguna dari sistem pembayaran tunai masih saja lebih dominan dibandingkan dengan sistem pembayaran *non* tunai. Di bawah ini merupakan data yang dapat membuktikan kurangnya pengguna sistem pembayaran *non* tunai dibandingkan dengan sistem pembayaran tunai.

Gambar 1.1. Persentase Transaksi Menggunakan *Non-cash* terhadap GDP



Sumber: Roadmap Elektronifikasi Sistem Pembayaran Ritel Bank Indonesia (2015)

Berdasarkan data di atas terlihat, bahwa posisi Indonesia berada di paling kiri bagian atas, yakni di kuadran *cash* dan *electronic*. Posisi tersebut apabila dilihat dari sumbu x menggambarkan, bahwa transaksi pembayaran *non* tunai per kapita di setiap negara, Negara Indonesia berada di posisi paling kiri yang berarti memiliki jumlah terkecil jika dibandingkan dengan negara lain. Oleh karena itu dapat disimpulkan, bahwa transaksi secara tunai lebih dominan dibanding transaksi *non* tunai.

Masyarakat hingga sekarang masih menyukai sistem pembayaran tunai dalam melakukan transaksinya bahkan dalam bertransaksi di pasar modern sekalipun seperti swalayan-swalayan yang sudah memiliki akses untuk bertransaksi secara *non* tunai. Di Banjarmasin banyak terdapat swalayan-swalayan yang telah memiliki akses untuk menggunakan transaksi *non* tunai. Sebagai data permulaan, maka peneliti melakukan *survey* awal guna mengetahui perbandingan penggunaan kedua sistem tersebut dari konsumen dalam kurun waktu sehari

dengan melakukan wawancara secara langsung pada beberapa swalayan di Banjarmasin yakni Giant Ekspres, Indomaret dan Alfamart.

Dari hasil wawancara dengan Muhammad Aryadi (22), sebagai kasir Giant Ekspres yang beralamat di Jl. Jendral A. Yani Km. 5,5 Banjarmasin, dia menyatakan bahwa perbandingan antara konsumen yang menggunakan pembayaran tunai dan *non* tunai dalam sehari adalah 70:30 (persen), hal tersebut dikarenakan pembayaran *non* tunai tidak berlaku untuk produk promo atau diskon.<sup>5</sup>

Sedangkan Cahya Ramadhan (21), sebagai kasir Alfamart yang beralamat di Jl. A. Yani Km. 4,6 No. 56 Rt. 34 Banjarmasin Timur menyatakan bahwa perbandingan keduanya dalam sehari berkisar hingga 80:20 (persen), hal tersebut dikarenakan pelayanan penggunaan tunai akan lebih cepat bagi konsumen.<sup>6</sup>

Selanjutnya Susi. T (18), sebagai kasir Indomaret yang beralamat di Jl. A. Yani Km. 4 Banjarmasin, juga menyatakan bahwa perbandingan antara kedua sistem pembayaran tersebut yang digunakan oleh konsumen dalam sehari adalah 80:20 (persen).<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>Muhammad Aryadi, Kasir Giant Ekspres, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 9 April 2016 Pukul 14:15.

<sup>6</sup>Cahya Ramadhan, Kasir Alfamart, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 9 April 2016 Pukul 14:45.

<sup>7</sup>Susi. T, Kasir Indomaret, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin pada Sabtu, 9 April 2016 Pukul 15:00.

Tidak hanya itu, peneliti juga melakukan wawancara secara langsung kepada beberapa konsumen di setiap swalayan tersebut. Dari wawancara yang dilakukan secara langsung tersebut, maka peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut.

M. Hidayatullah (32), yaitu seorang PNS yang beralamat di Jl. Vetran menyatakan bahwa dia menyukai sesuatu yang ada fisiknya sehingga dia akan cenderung lebih memilih pembayaran yang langsung atau biasa disebut tunai. Dia mengetahui pula bahwa sistem pembayaran *non* tunai itu mudah dibawa dan lebih aman dibandingkan dengan yang tunai akan tetapi, dia juga kurang menyukai apabila sesuatu itu tidak terlihat nyata sehingga menurut dia pada akhirnya dia akan lebih memilih yang tunai. Apabila dia melihat, pembayaran tunai seperti uang elektronik sebenarnya juga tidak terlalu aman karena sepengetahuan dia uang elektronik tidak menggunakan sandi sehingga apabila hilang maka uangnya pun akan hilang dan dapat diambil oleh orang yang menemukannya. Dia menyatakan mungkin saja akan menggunakan pembayaran *non* tunai pada akhirnya apabila dia merasa bahwa sistem ini telah layak dalam keamanannya.<sup>8</sup>

Nurlaili (27), seorang Karyawan Cafe yang beralamat di Jl. Pramuka menyatakan, bahwa sebenarnya dia telah terbiasa dengan menggunakan pembayaran tunai, apalagi menurutnya, dia berasal dari desa sehingga dia lebih menyukai pembayaran tunai. Dia mengetahui bahwa pembayaran tunai terbagi menjadi dua yaitu menggunakan kartu dan menggunakan kertas dan itu telah dia

---

<sup>8</sup>Muhammad Hidayatullah, Konsumen Giant Ekspres, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 24 Agustus 2016 Pukul 16:50.

pelajari di waktu sekolah, tetapi tetap saja menurutnya lebih mudah apabila dia menggunakan tunai itu, mungkin karena kebiasaannya sejak lama. Menurut dia mungkin dia tidak akan menggunakan pembayaran *non* tunai karena dia tidak tertarik untuk itu karena menurut pikirannya itu terlalu merepotkan karena dia harus menghafal pin nya.<sup>9</sup>

Sapwan Annur (45), seorang PNS yang berdomisili di Banjarmasin Km.6 menyatakan bahwa untuk sekarang dia berbelanja menggunakan pembayaran tunai karena dia tidak suka hal yang merepotkan, menurutnya apabila menggunakan pembayaran *non* tunai, itu sangat merepotkan karena harus menghafal sandinya, sedangkan dia sudah tua dan sering pikun. Dengan demikian, dia lebih suka menggunakan yang langsung saja. Menurut dia, sistem pembayaran *non* tunai itu adalah pembayaran menggunakan kartu kredit atau sejenisnya, dia menyatakan bahwa dia tidak tertarik dengan sistem pembayaran *non* tunai dan untuk sekarang dia lebih melihat nilai riilnya saja. Menurut dia mungkin suatu saat dia bisa saja menggunakan pembayaran *non* tunai tapi dia tidak mungkin menggunakan kartu kredit karena dia kurang suka berhutang.<sup>10</sup>

Dari *survey* awal tersebut, dapat dilihat bahwa ada berbagai penyebab seorang konsumen lebih memilih menggunakan sistem pembayaran tunai walaupun telah mengetahui apa yang dimaksud dengan pembayaran tunai dan *non* tunai tersebut, penyebab tersebut adalah bentuk fisik dari sistem pembayaran tunai

---

<sup>9</sup>Nurlaili, Konsumen Alfamart, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 24 Agustus 2016 Pukul 17:20.

<sup>10</sup>Sapwan Annur, Konsumen Indomaret, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 24 Agustus 2016 Pukul 17:50.



yang nyata, mudah dalam penggunaan sistem pembayaran tunai, serta kebiasaan yang telah terbentuk dalam transaksi tunai. Selain itu, dari ketiga swalayan tersebut sistem pembayaran tunai masih jauh mendominasi sistem pembayaran *non* tunai sehingga peneliti sangat tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan memaparkan lebih dalam mengenai permasalahan tersebut sehingga peneliti berinisiatif untuk menggarap sebuah skripsi yang berjudul “Analisis Penyebab Sistem Pembayaran Tunai Mendominasi Sistem Pembayaran *Non* Tunai (Studi Kasus Giant Ekspres, Indomaret dan Alfamart)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang diambil oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman konsumen pasar swalayan terhadap sistem pembayaran tunai dan *non* tunai?
2. Apa penyebab konsumen lebih memilih untuk menggunakan sistem pembayaran tunai dibanding sistem pembayaran *non* tunai?

## **C. Tujuan Penelitian**

Merujuk pada rumusan masalah yang diambil, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman konsumen pasar swalayan terhadap sistem pembayaran tunai dan *non* tunai.

2. Untuk mengetahui penyebab konsumen lebih memilih untuk menggunakan sistem pembayaran tunai dibanding sistem pembayaran *non* tunai.

#### **D. Signifikansi Penelitian**

Setelah menyelesaikan penelitian ini, maka harapan peneliti hasil dari penelitian ini berguna untuk:

1. Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan peneliti dan pembaca khususnya agar lebih mengerti dan memahami masalah yang diangkat oleh peneliti ini.
2. Dapat menjadi acuan atau rujukan bagi peneliti lain yang berkeinginan untuk mengambil hal yang sama namun dalam permasalahan yang berbeda.
3. Sebagai kontribusi pengetahuan dalam memperkaya *khazanah* kepustakaan IAIN Antasari Banjarmasin pada umumnya serta Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Jurusan Perbankan Syariah pada khususnya.
4. Sebagai sudut pandang baru dalam masalah perbankan syariah agar nantinya dapat dipelajari dan tidak lagi terjadi hal yang sama seperti apa yang ada dalam masalah yang diangkat oleh peneliti.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Menggerakkan Bank Indonesia agar dapat melakukan sosialisasi yang lebih sering lagi tentang sistem pembayaran *non* tunai agar pengguna sistem pembayaran *non* tunai lebih banyak.
2. Meminimalisir penyebab-penyebab yang lain yang memungkinkan muncul dibenak masyarakat dengan diadakannya sosialisasi dan tanya jawab secara langsung terhadap masyarakat umum.
3. Mendapatkan solusi yang tepat dengan mengetahui penyebab sistem pembayaran tunai mendominasi sistem pembayaran *non* tunai agar sistem pembayaran *non* tunai lebih diminati dikemudian hari.
4. Mengurangi pengeluaran Negara dalam pembuatan dan pengelolaan uang tunai dengan menambah pengguna sistem pembayaran *non* tunai.

#### **F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memberikan interpretasi judul yang diambil, maka peneliti memberikan penegasan pengertian judul sebagai berikut:

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb.) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.<sup>11</sup> Analisis yang dimaksud adalah penyelidikan terhadap penyebab sistem pembayaran tunai mendominasi sistem pembayaran *non* tunai.

---

<sup>11</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 374.

2. Sistem adalah seperangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas.<sup>12</sup> Sistem yang dimaksud disini adalah rangkaian dari sejumlah alat pembayaran baik itu merupakan alat pembayaran tunai maupun *non* tunai.
3. Kasus adalah keadaan yang sebenarnya dari suatu urusan atau perkara.<sup>13</sup> Kasus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk menunukkan tempat dari lokasi penelitian.
4. Tunai adalah diterima (diserahkan) segera setelah dilakukan pembayaran.<sup>14</sup> Tunai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah sistem pembayaran yang dilakukan secara langsung menggunakan uang *cash*.
5. *Non* tunai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah sistem pembayaran yang dilakukan berdasarkan ketentuan-ketentuan hingga penyelesaian transaksinya, dalam sistem pembayaran ini biasanya menggunakan kartu atau warkat.

## G. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelaahan terhadap beberapa peneliti yang peneliti lakukan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, peneliti menemukan ada beberapa penelitian yaitu:

---

<sup>12</sup>Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976), hlm. 1.076.

<sup>13</sup>*Ibid.*, hlm. 857.

<sup>14</sup>*Ibid.*, hlm. 1.232.

Ismail (0902030588), yang berjudul *Aplikasi Bagi Hasil pada Produk Deposito di Bank Muamalat Kandangan*. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan peneliti teliti, dilihat dari objek penelitian terdahulu ini adalah aplikasi bagi hasil pada produk deposito di Bank Muamalat Kandangan. Adapun hasil penelitian tersebut yakni produk deposito pada Bank Muamalat Kandangan adalah deposito mudharabah mutlaqah dengan sistem bagi hasil berdasarkan nisbah persentase (%) dan proyeksi keuntungan setiap bulan yang ditetapkan setiap tiga bulan sekali pada akhir bulan. Bagi deposan yang modalnya lebih dari Rp500.000, boleh meminta nisbah lebih dari apa yang ditetapkan oleh Bank Muamalat Kandangan.<sup>15</sup>

Agus Salim, Abd. Shiddiq (1102020774), yang berjudul *Kartu Kredit menurut Ulama Kontemporer (Studi Analisis Komparatif)*. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan peneliti teliti, dilihat dari objek penelitian, di mana objek penelitian terdahulu ini adalah kartu kredit menurut para ulama kontemporer dan subjeknya adalah para ulama kontemporer. Adapun hasil penelitian tersebut adalah, bahwa di dalam kartu kredit, berdasarkan tinjauan hukum Islam tidak diperbolehkan karena mengandung unsur riba.<sup>16</sup>

Kartina Sari (1101160209), yang berjudul *Minat Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin terhadap Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai*

---

<sup>15</sup>Ismail, "Aplikasi Bagi Hasil pada Produk Deposito di Bank Muamalat Kandangan", Tesis tidak diterbitkan, Filsafat Hukum Islam Institut Agama Islam Negeri Antasari Program Pascasarjana Banjarmasin 2012M/1433H.

<sup>16</sup>Agus Salim, Abd. Shiddiq, "Kartu Kredit Menurut Ulama Kontemporer (Studi Analisis Komparatif)", Tesis tidak diterbitkan, Filsafat Hukum Islam Institut Agama Islam Negeri Antasari Program Pascasarjana Banjarmasin 2013M/1434H.

*Electronic Money (E-Money)*. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan peneliti teliti, dilihat dari jenis penelitian yaitu pendekatan deskriptif kuantitatif. Sedangkan objek penelitian terdahulu ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin terhadap penggunaan alat pembayaran *non* tunai *electronic money (E-Money)*. Adapun hasil penelitian tersebut yakni mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin berminat untuk menggunakan *E-Money* dengan persentase sebesar 53,78% dan faktor yang mempengaruhinya adalah kegunaan dan kemudahan penggunaannya.<sup>17</sup>

Norai (1101160224), yang berjudul *Tingkat Kepuasan Mahasiswa/i IAIN Antasari Banjarmasin terhadap Kartu Pembayaran Non Tunai Brizzi*. Penelitian terdahulu ini berbeda dengan penelitian yang akan peneliti teliti, dilihat dari objeknya, yaitu tingkat kepuasan mahasiswa/i IAIN Antasari Banjarmasin terhadap kartu pembayaran *non* tunai Brizzi. Adapun hasil penelitian tersebut adalah tingkat kepuasan mahasiswa/i IAIN Antasari Banjarmasin terhadap kartu Brizzi ada pada tingkat puas/tinggi dengan persentase sebesar 74,73% dari 100 responden dan faktor dominan yang melatarbelakanginya adalah keistimewaan tambahan kartu *non* tunai Brizzi.<sup>18</sup>

Rabiyatul Adawiyah (1102260244), yang berjudul *Pengaruh Penggunaan E-Money terhadap Volume Transaksi di Koperasi IAIN Antasari Banjarmasin*. Penelitian terdahulu ini berbeda dengan penelitian yang akan

---

<sup>17</sup>Kartina Sari, “*Minat Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin Terhadap Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai Electronic Money (E-Money)*”, Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN Antasari Banjarmasin 2015M/1436H.

<sup>18</sup>Norai, “*Tingkat Kepuasan Mahasiswa/i IAIN Antasari Banjarmasin terhadap Kartu Pembayaran Non Tunai Brizzi*”, Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN Antasari Banjarmasin 2015M/1436H.

peneliti lakukan, yaitu dari jenis penelitiannya yakni dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Objek penelitian terdahulu ini adalah pengaruh penggunaan *E-Money* terhadap volume transaksi di koperasi IAIN Antasari Banjarmasin. Sedangkan objek yang peneliti teliti adalah penyebab sistem pembayaran tunai mendominasi sistem pembayaran *non* tunai di Banjarmasin. Adapun hasil penelitian tersebut yakni terdapat pengaruh secara simultan maupun secara parsial terhadap volume transaksi di koperasi IAIN Antasari Banjarmasin.<sup>19</sup>

Sedangkan objek yang peneliti teliti adalah penyebab sistem pembayaran tunai mendominasi sistem pembayaran *non* tunai di Banjarmasin, subjek penelitian inipun berbeda yaitu konsumen dari Giant Ekspres yang ada di Jl. Jendral A. Yani Km. 5,5 Banjarmasin, Alfamart yang bertempat di Jl. A. Yani Km. 4,6 No. 56 Rt. 34 Banjarmasin Timur dan Indomaret yang bertempat di Jl. A. Yani Km. 4 Banjarmasin. Adapun jenis penelitian yang akan peneliti teliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Dengan demikian, terdapat pokok permasalahan yang berbeda antara penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya dengan permasalahan yang akan peneliti teliti sekarang ini. Ada pun permasalahan yang akan peneliti angkat dalam penelitian ini adalah lebih menitik beratkan kepada “Analisis Penyebab Sistem Pembayaran Tunai Mendominasi Sistem Pembayaran *Non* Tunai”, maka berdasarkan kajian pustaka di atas penelitian ini termasuk penelitian baru dan belum pernah dilakukan sebelumnya.

---

<sup>19</sup>Rabiyatul Adawiyah, “Pengaruh Penggunaan *E-Money* terhadap Volume Transaksi di Koperasi IAIN Antasari Banjarmasin”, Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN Antasari Banjarmasin 2015M/1436H.

## **H. Sistematika Penulisan**

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima (5) bab yang disusun secara sistematis dengan penyusunan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan alasan menyangkut judul skripsi dan gambaran dari permasalahan yang akan diteliti. Permasalahan yang sudah tergambar akan dirumuskan dalam bentuk rumusan masalah dan tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui apa yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah. Signifikansi penelitian serta kegunaan penelitian menguraikan kegunaan dari hasil penelitian karya ilmiah dalam bentuk skripsi ini. Definisi operasional dimaksudkan untuk membatasi istilah-istilah dalam judul penelitian yang bermakna luas. Kajian pustaka disajikan sebagai informasi adanya penelitian dari aspek lain yang mempunyai perbedaan dari penelitian yang dilakukan. Adapun sistematika penulisan yaitu susunan skripsi secara keseluruhan.

Selanjutnya pada BAB II terdapat landasan teori, pada bab ini akan dijabarkan masalah-masalah yang akan berhubungan dengan objek penelitian, yaitu tentang ketentuan-ketentuan sistem pembayaran yang dihasilkan melalui buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan juga sumber informasi dari penelitian sebelumnya.

Kemudian pada BAB III membahas tentang metode penelitian, yang memuat jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data yang dilakukan berdasarkan teori serta jawaban-jawaban informan melalui wawancara secara langsung.



Kemudian dilanjutkan pada BAB IV yang berisi tentang penyajian laporan hasil penelitian dan analisis data, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, karakteristik informan dan dalam bab inilah semua hasil penelitian dan analisisnya yang berhubungan langsung dengan rumusan masalah yaitu berisi tentang hasil dari pengamatan data serta jawaban atas rumusan masalah yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini dituangkan.

Selanjutnya, adalah BAB V yaitu Penutup, bab ini berisikan simpulan dan saran-saran dari hasil permasalahan penelitian.